

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN TENTANG PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN INOVATIF BERBASIS TPACK PADA GURU SDN MITRA KOTA MATARAM

I Nyoman Karma¹, I Ketut Widiada², Lalu Hamdian Affandi³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Indonesia

*e-mail: nyomankarma6@gmail.com¹

Abstract

Knowledge and skills in the development of innovative learning tools are essential competencies that teachers must possess as professional educators. The goal of this community service activity is to enhance the knowledge and skills of teachers in the development of innovative learning tools based on TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge). To achieve this goal, a training and mentoring plan has been devised, with implementation divided into three stages: a) initial activities, b) core activities, and c) concluding activities. Each session is guided and assisted by team members serving as resource persons. The implementation methods include lecture, question-and-answer discussions, training (practice), mentoring, and testing methods; whereas data analysis methods for training and mentoring results involve descriptive analysis. The outcomes of this activity include pre-test and post-test results. The initial test results show that 6 participants (40.00%) achieved good results, 9 participants (60.00%) achieved satisfactory results, and the overall participant performance is considered good. The final test results indicate that 6 participants (40.00%) achieved good results, 9 participants (60.00%) achieved excellent results, and the overall participant performance is considered excellent. The average improvement from the training and mentoring is recorded at 15.60%. In general, this activity has successfully motivated teachers and school principals to implement their knowledge and skills in the continuous development of innovative learning tools.

Keywords: Innovative learning tools, knowledge, skills.

Abstrak

Pengetahuan dan keterampilan pengembangan perangkat pembelajaran inovatif merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki guru sebagai pendidik yang profesional. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dibidang pengembangan perangkat pembelajaran inovatif berbasis TPACK. Untuk mencapai tujuan tersebut, disusun rencana kegiatan pelatihan dan pendampingan yang pelaksanaannya dibagi dalam tiga tahapan yakni: a) kegiatan awal, b) kegiatan inti, dan c) kegiatan akhir. Masing-masing sesi kegiatan dipandu dan didampingi oleh anggota tim sebagai nara sumber. Metode pelaksanaannya, yaitu: metode ceramah, diskusi-tanya jawab, pelatihan (praktek), pendampingan, dan metode tes; sedangkan metode analisis data hasil pelatihan dan pendampingan digunakan analisis deskriptif. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini berupa hasil tes awal (pretest) dan hasil tes akhir (post-test). Hasil tes awal menunjukkan bahwa 6 orang (40.00 %) peserta mencapai hasil baik, 9 orang (60.00 %) peserta mencapai hasil cukup baik, dan rata capaian peserta tergolong baik. Hasil tes akhir menunjukkan bahwa 6 orang (40.00 %) peserta mencapai hasil baik, 9 orang (60.00 %) peserta telah mencapai hasil sangat baik, dan rata-rata capaian peserta tergolong sangat baik. Rata-rata peningkatan hasil pelatihan dan pendampingan tersebut tercatat 15.60 %. Secara umum kegiatan ini telah berhasil mendorong para guru dan kepala sekolah untuk mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilannya sebagai hasil kegiatan pelatihan dan pendampingan tentang pengembangan perangkat pembelajaran inovatif secara berkelanjutan.

Kata kunci: perangkat pembelajaran inovatif, pengetahuan, keterampilan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan atau pembelajaran masa kini adalah pendidikan atau pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau siswa (*student setere*). Berdasarkan padangan ini peserta didik atau siswa dalam proses pendidikan atau pembelajaran berperan sebagai subyek didik atau subyek belajar. Sebagai subyek didik atau subyek belajar, peserta didik atau siswa diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan kemampuannya secara optimal sesuai dengan potensinya. Sementara pendidik atau guru dalam

proses pendidikan atau pembelajaran berperan sebagai pendidik, pembimbing, pendamping, fasilitator, dan mediator bagi peserta didik atau siswa dalam pendidikan atau pembelajaran. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan yang dikembangkan oleh tokoh pendidikan K.H. Dewantara, (1977) yakni: *Ingarso Sungtulode, Ingmaya Mangun Karso, Tutwuri Handayani*. Dengan demikian peserta didik atau siswa akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan kodrat alam dan kodrat zaman.

Tugas utama guru atau pendidik profesional adalah mendidik, membimbing, membelajarkan, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik. Untuk mendukung tugas tersebut, maka salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki guru dalam pendidikan dan pembelajaran adalah merancang atau mengembangkan perangkat pembelajaran yang inovatif. Gagne, Briggs, dan Wager (1992) dalam (Estu Miyarso, 2019) menyebutkan bahwa rancangan pembelajaran adalah penyiapan kondisi eksternal peserta didik secara sistematis yang menggunakan pendekatan sistem guna meningkatkan mutu kinerjanya. Perangkat pembelajaran meliputi beberapa jenis antara lain Silabus, Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), program harian yang sering disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bahan Ajar, Lembar Kerja Siswa (LKPD), Media Pembelajaran, Kisi-kisi dan Instrumen Penilaian. Menurut Majid, (dalam Pratiwi et al., 2022) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi, penggunaan media, pendekatan dan metode pembelajaran, dan evaluasi dalam alokasi waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil analisis masalah yang disampaikan oleh guru-guru peserta PPG dalam jabatan dari Kota Madya Mataram tahun 2022, terungkap beberapa hal sebagai berikut: "Kurangnya kemampuan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yang inovatif sehingga pembelajaran masih monoton. Guru kurang bervariasi dalam menerapkan model dan media pembelajaran. Model pembelajaran masih konvensional dan kurangnya pemanfaatan media dalam pembelajaran. Penggunaan model dan metode pembelajaran yang belum sesuai pada pembelajaran. Guru belum menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang efektif, serta model pembelajaran yang bervariasi", (Karma, dkk., 2017) dalam laporan pengabdiannya menyebutkan bahwa Guru Sekolah Dasar di Kota Mataram pada umumnya sudah mempunyai RPP, namun sebagian besar RPP tersebut hasil adaptasi dari internet dan hasil KKG (Kelompok Kerja Guru) yang belum dianalisis dan dikembangkan lebih lanjut berdasarkan kebutuhan belajar siswa saat ini. Karma, dkk., (2019) menyebutkan bahwa sekitar 46,06% guru SD Gugus V Kota Madya Mataram masih mengalami kesulitan dalam perencanaan pembelajaran, dan 41,5% kesulitan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Oleh karena itu, maka penting bagi guru untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang inovatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa sebagai peserta didik. Estu Miyarso, (2019) mengaskan bahwa rancangan pembelajaran inovatif dalam hal ini dimaknai sebagai aktivitas persiapan pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan unsur-unsur pembelajaran terbaru di abad 21 dan terintegrasi dalam komponen maupun tahapan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Unsur-unsur pembelajaran terbaru yang dimaksud, antara lain; *TPACK (technological, pedagogical, content knowledge)* sebagai kerangka dasar integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, pembelajaran berbasis *Neuroscience*, pendekatan pembelajaran *STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics)*, *HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, tuntutan kompetensi abad 21 atau *4C (Comunication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity)*, kemampuan literasi, dan unsur-unsur lain yang terintegrasi dalam komponen maupun tahapan rencana pembelajarannya.

Miyarso (2019) Penerapan unsur-unsur terbaru dalam komponen RPP terletak pada: Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), Tujuan Pembelajaran, Kegiatan Pendahuluan, Inti, dan Penutup Pembelajaran, serta Penilaian Pembelajaran. Lebih lanjut Estu Miyarso, (2019) menegaskan bahwa unsur *TPACK* dan *Neuroscience* sebagai payung konsep pendekatan maupun model pembelajaran yang dipilih dalam rancangan pembelajaran. Berikut ini karakteristik

rancangan pembelajaran inovatif abad 21 beserta penerapannya dalam RPP, yaitu: 1) Kolaborasi peserta didik dan guru, 2) Berorientasi *HOTS*, 3) Mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT), 4) Berorientasi pada keterampilan belajar dan mengembangkan Keterampilan Abad 21 (4C), 5) Mengembangkan kemampuan literasi, 6) Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

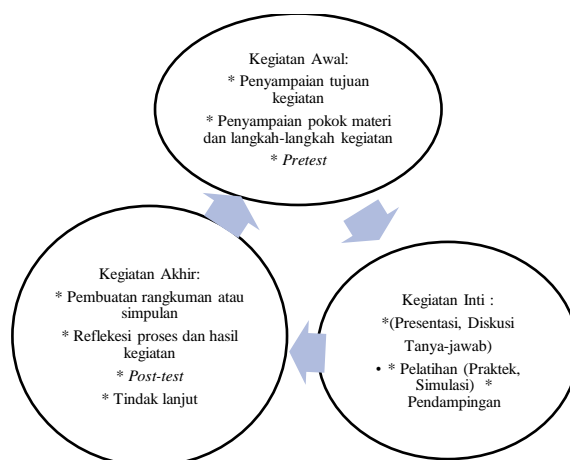
Berdasarkan permasalahan timbul pada subyek sasaran, maka alternatif pemecahan masalah yang dipandang relevan untuk dilaksanakan adalah kegiatan pengabdian pada masyarakat. Universitas Mataram sebagai lembaga pendidikan tinggi melalui LPPM memiliki peran dan fungsi strategis dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang inovatif. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru (subyek sasaran) dalam pengembangan perangkat pembelajaran inovatif secara efektif dengan prosedur yang memadai..

2. METODE

Metode Pelatihan dan Pendampingan

Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini pada dasarnya terdiri dari tiga langkah pokok kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal meliputi beberapa langkah sebagai berikut: apersepsi, penyampaian tujuan kegiatan, penyampaian pokok-pokok materi dan langkah-langkah kegiatan, dan pretes untuk mengetahui kemampuan awal peserta sebelum dilakukan pelatihan dan pendampingan; kegiatan inti mencakup beberapa hal seperti: presentasi materi kegiatan, diskusi, tanya-jawab, pelatihan dan pendampingan; sedangkan, kegiatan akhir meliputi: pembuatan rangkuman materi atau simpulan, refleksi proses dan hasil kegiatan, post-test, dan tindak lanjut. Adapun alur pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat pada bagan berikut ini:

Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara tatap muka (*offline*) dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang memadai. Metode pelaksanaan yang digunakan, yaitu: metode orientasi (presentasi), diskusi-Tanya jawab, pelatihan (praktek dan simulasi), dan metode tes. Adapun urutan pelaksanaan kegiatannya secara rinci sebagai berikut:

Kegiatan Awal

Pada bagian ini disampaikan beberapa hal kepada peserta, yaitu: tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian pada masyarakat, pokok materi dan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan, dan *pretest* kepada peserta. Metode yang digunakan adalah ceramah (presentasi), tanya-jawab, dan tes. *Pretest* dimaksudkan untuk menetapkan pengetahuan dasar peserta

kegiatan dan sekaligus sebagai tolok ukur keberhasilan kegiatan pendampingan dan latihan cara penanganan kesulitan belajar siswa yang merupakan fokus utama kegiatan pengabdian ini.

Kegiatan Inti

Pada tahap ini diisi kegiatan pelatihan dan pendampingan. Pada kegiatan pendampingan, penyampaian materi kegiatan dibagi menjadi empat sesi yaitu: 1) sesi pertama disampaikan oleh Drs. I Nyoman Karma, M.Si. yang meliputi materi: a) konsep dasar pengembangan perangkat dan pembelajaran inovatif berbasis TPACK; b) prosedur dan langkah-langkah pengembangan perangkat pembelajaran inovatif berbasis TPACK; sesi kedua disampaikan oleh Drs. I Ketut Widiada, M.Pd. yang meliputi materi c) Indikator kunci pengembangan perangkat pembelajaran inovatif berbasis TPACK; d) jenis-jenis model, metode, media pembelajaran berbasis TPACK; sesi ketiga disampaikan oleh Lalu Hamdian Affandi, M.Pd. yang meliputi materi tentang: e) metode dan teknik penilaian dalam pembelajaran inovatif berbasis TPACK; dan sesi keempat didampingi oleh tim pengabdian dengan materi: f) latihan keterampilan mengembangkan perangkat pembelajaran inovatif berbasis TPACK. Dalam hal ini guru-guru juga dilatih dan didampingi mempraktikkan pengembangan perangkat pembelajaran inovatif berbasis TPACK. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah (presentasi), diskusi, tanya-jawab, dan latihan terbimbing. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta terhadap materi kegiatan pengabdian, sehingga mampu mengimplementasikannya dalam tugas kesehariannya sebagai guru dalam pembelajaran.

Setelah kegiatan latihan selesai, dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan dengan menggunakan metode diskusi kelompok dan praktek terbimbing, serta simulasi dan presentasi. Pada sesi ini peserta dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok diberikan satu masalah dalam pembelajaran untuk kemudian dipraktikkan dalam penanganannya melalui pengembangan perangkat pembelajaran inovatif yang relevan. Selama proses diskusi dan praktek, setiap kelompok peserta didampingi oleh seorang anggota tim pengabdian sebagai nara sumber. Setelah proses diskusi dan praktek selesai selanjutnya setiap kelompok diminta wakilnya untuk mempresentasikan hasil diskusi dan praktiknya pengembangan perangkat pembelajaran inovatif berbasis TPACK, sementara kelompok yang lainya diminta memberi tanggapan dan masukan.

Kegiatan Akhir

Untuk mengakhiri kegiatan pengabdian ini dilakukan beberapa aktivitas yaitu: a) membuat rangkuman atau simpulan materi kegiatan sebagai bahan laporan; b) refleksi proses dan hasil kegiatan untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan pengabdian ini; c) *post-test* sebagai bahan evaluasi untuk mengukur target capaian sebagai luaran dengan cara membandingkannya dengan hasil *pretesnya*; dan d) tindak lanjut, yaitu peninjauan terhadap kemungkinan kegiatan pengabdian semacam ini dapat lebih ditingkatkan dimasa-masa mendatang, dan hal ini dilakukan berdasarkan refleksi yang disampaikan peserta.

Metode Pengumpulan dan Analisis Data

Data hasil pelatihan dan pendampingan dikumpulkan dengan menggunakan metode tes yang meliputi tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*post-test*). Data tersebut berupa data kuantitatif, yakni data dalam bentuk angka (skor). Analisis data kuantitatif hasil pengukuran ini, digunakan teknik analisis data sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

(Arikunto, 2006)

Keterangan:

P : presentase kelayakan

$\sum x$: jumlah total skor jawaban validator (nilai nyata)

$\sum xi$: jumlah total skor jawaban tertinggi (nilai harapan)

100% : bilangan konstan

Selanjutnya, data kuantitatif berupa persentase tersebut diolah menjadi data kualitatif. Untuk mengolah data persentase aktivitas pembelajaran guru dan persentase aktivitas belajar peserta didik, serta data persentase kedisiplinan peserta didik digunakan pedoman konversi pada tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase konversi

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
81-100%	Sangat Baik
61-80%	Baik
41-60%	Cukup Baik
21-40%	Kurang Baik
< 20%	Sangat Kurang Baik

(Sugiyono, 2015)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian pada Masyarakat

Sasaran kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini adalah guru Sekolah Dasar Negeri Mitra Kota Mataram yang berjumlah 15 orang peserta termasuk Kepala Sekolah. Adapun nama-nama peserta selengkapnya disajikan dalam tabel di bawah ini.

. Tabel 2. Peserta Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat di SDN Mitra Kota Mataram

No	NAMA	ALAMAT
1	Darsana, S.Pd., M.Pd.	Ampenan
2	Evi Arie Jayanti, S.Pd.	Mavilla asri
3	Rukmini, S.Pd.	BTN Mavilla
4	Dra. Tumala	Pagesangan
5	Harimatuzzahra, S.Pd.	Pejeruk
6	Bambang Sukiman, S.Pd.	Gebang
7	Fera Harianti, S.Pd.	Sudak
8	Anisah Yanu Shabtyn, S.Pd.	Labuapi
9	Yuyun Indah Ayu Widhi, S.Pd.	Pajang
10	Nanik Suprapti, Md.	Pagutan
11	Dhian Indrayani, S.Pd.	Monjok
12	Rumala	Pagesangan
13	Putri Khusnul Fadillah	BTN Royal
14	Putri Oktaviana	Gebang
15	Nurnaningsih	Terong Tawah

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah berupa hasil tes awal (*pretest*) dan hasil tes akhir (*postt-test*). Tes awal diberikan kepada peserta sebelum kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan. Sedangkan tes akhir diberikan kepada peserta setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan. Tujuan dilaksanakan tes tersebut adalah untuk mengetahui kemajuan penguasaan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan pengembangan perangkat pembelajaran inovatif berbasis TPACK. Adapun hasil tes awal yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Tes Awal (*pretest*) Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat di SDN Mitra Kota Mataram

No	Kode Peserta	Nilai	Kategori
1	A	77	Baik
2	B	75	Baik
3	C	60	Cukup Baik
4	D	60	Cukup Baik
5	E	75	Baik
6	F	65	Baik

No	Kode Peserta	Nilai	Kategori
7	G	60	Cukup Baik
8	H	59	Cukup Baik
9	I	60	Cukup Baik
10	J	75	Baik
11	K	60	Cukup Baik
12	L	60	Cukup Baik
13	M	75	Baik
14	N	60	Cukup Baik
15	O	60	Cukup Baik
Rata-rata		65.40	Baik

Berdasarkan tabel 3. hasil tes awal kegiatan pengabdian pada masyarakat menunjukkan bahwa 6 orang (40.00 %) peserta mencapai hasil dengan kategori baik, 9 orang (60.00 %) peserta mencapai hasil dengan kategori cukup baik, dan rata capaian seluruh peserta tergolong baik.

Tabel 4. Hasil Tes Akhir (*post-test*) Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat di SDN Mitra Kota Mataram

No	Kode Peserta	Nilai	Kategori
1		85	Sangat Baik
2	B	87	Sangat Baik
3	C	78	Baik
4	D	75	Baik
5	E	88	Sangat Baik
6	F	87	Sangat Baik
7	G	77	Baik
8	H	73	Baik
9	I	75	Baik
10	J	82	Sangat Baik
11	K	87	Sangat Baik
12	L	72	Baik
13	M	84	Sangat Baik
14	N	82	Sangat Baik
15	O	83	Sangat Baik
Rata-rata		81.00	Sangat Baik

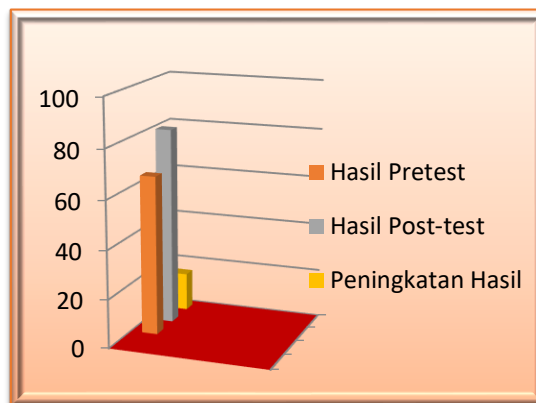
Berdasarkan tabel 4. hasil tes akhir kegiatan pengabdian pada masyarakat menunjukkan bahwa 6 orang (40.00 %) peserta mencapai hasil dengan kategori baik, 9 orang (60.00 %) peserta telah mencapai hasil dengan kategori sangat baik, dan rata capaian keseluruhan peserta tergolong sangat baik.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Tes Akhir (*post-test*) dengan Hasil Tes Awal (*pretest*) Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat di SDN Mitra Kota Mataram

No	Kode Peserta	Nilai pretest	Nilai (<i>post-test</i>)	Peningkatan
1	A	77	85	8
2	B	75	87	12
3	C	60	78	18
4	D	60	75	15
5	E	75	88	13
6	F	65	87	22
7	G	60	77	17
8	H	59	73	14
9	I	60	75	15
10	J	75	82	7
11	K	60	87	27
12	L	60	72	12
13	M	75	84	9
14	N	60	82	22
Rata-rata		65.40	81.00	15.60

Berdasarkan tabel 5. hasil tes akhir kegiatan pengabdian pada masyarakat menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* adalah 65.40 % tergolong baik, rata-rata nilai *post-test* 81.03 %

tergolong sangat baik, dan rata-rata peningkatan hasil pendampingan dan pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran inovatif berbasis TPACK, adalah 15.60 %. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan dan pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran inovatif berbasis TPACK berhasil efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru. Hasil tersebut dapat disajikan dalam bentuk gambar diagram hasil pengabdian pada masyarakat sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Evaluasi Hasil Pengabdian pada Masyarakat

Pembahasan

Sasaran utama kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini adalah guru-guru Sekolah Dasar Negeri Mitra Kota Mataram yang berjumlah 15 orang guru dan Kepala Sekolah. Kegiatan pelatihan terutama pendampingannya dilaksanakan selama kurang lebih 2 (dua) bulan di Lapangan, dari tanggal bulan Agustus samapai bulan September 2023. Selama berlangsungnya kegiatan ini sejak awal kegiatan sampai pada akhir kegiatan peserta nampak antusias dan bersemangat mengikuti seluruh rangkaian pelatihan dan pendampingan. Hal ini teriindikasikan dengan adanya berbagai pertanyaan yang muncul dari peserta terkait materi pelatihan dan antusiasme peserta dalam mengerjakan tugas latihan yang diberikan oleh tim pengabdian. Hasil tugas latihan yang dikerjakan peserta menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengembangkan perangkat pembelajaran inovatif berbasis TPACK.1

Berdasarkan hasil tes awal kegiatan pengabdian pada masyarakat menunjukkan bahwa 6 orang (40.00 %) peserta mencapai hasil dengan kategori baik, 9 orang (60.00 %) peserta mencapai hasil dengan kategori cukup baik, dan rata capaian seluruh peserta tergolong baik. Sedangkan hasil tes akhir kegiatan pengabdian pada masyarakat menunjukkan bahwa 6 orang (40.00 %) peserta mencapai hasil dengan kategori baik, 9 orang (60.00 %) peserta telah mencapai hasil dengan kategori sangat baik, dan rata capaian keseluruhan peserta tergolong sangat baik. Berdasarkan perbandingan antara hasil *pretest* dengan hasil *post-test* tercatat adanya peningkatan hasil dari kegiatan pendampingan dan pelatihan sebesar 15.60 %. Hal ini menunjukkan bahwa adanya dampak positif dari kegiatan pendampingan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh tim pengabdian pada masyarakat Universitas Mataram terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam pengembangan perangkat pembelajaran inovatif berbasis TPACK.

Rancangan pembelajaran inovatif dapat dimaknai sebagai aktivitas persiapan pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan unsur-unsur pembelajaran terbaru di abad 21 dan terintegrasi dalam komponen maupun tahapan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Pujiriyanto, 2019). Unsur-unsur pembelajaran terbaru yang dimaksud dalam hal ini adalah: *TPACK* (*technological, pedagogical, content knowledge*) sebagai kerangka dasar integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut dikatakan bahwa dalam pengelolaan pembelajaran ada beberapa hal yang penting diperhatikan oleh guru untuk mengembangkan pembelajaran, yaitu; (1) penguatan tugas utama sebagai perancang pembelajaran, (2) menerapkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*), (3)

menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, serta (4) mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam merancang atau mengembangkan perangkat pembelajaran inovatif berbasis TPACK sebagaimana dijelaskan di depan sangatlah penting dan relevan dengan strategi dan model pendidikan dan pembelajaran dewasa ini.

Pendidikan atau pembelajaran masa kini adalah pendidikan atau pembelajaran yang berpusat pada peserta didik atau siswa (*student setere*). Berdasarkan padangan ini peserta didik atau siswa dalam proses pendidikan atau pembelajaran berperan sebagai subyek didik atau subyek belajar. Sebagai subyek didik atau subyek belajar, peserta didik atau siswa diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan kemampuannya secara optimal dan mandiri sesuai dengan potensinya. Sementara pendidik atau guru dalam proses pendidikan atau pembelajaran berperan sebagai pendidik, pembimbing, pendamping, fasilitator, dan mediator bagi peserta didik atau siswa dalam pendidikan atau pembelajaran. Guru dalam hal ini dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam pengembangan perangkat pembelajaran inovatif berbasis TPACK dan implementasinya di dalam proses pendidikan dan pembelajaran (Khotimah & Muchtar, 2022).

M. Yusuf, *et al.* (2010) dalam (Karma, dkk., 2019) menyebutkan bahwa salah satu kompetensi guru profesional adalah kemampuan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik yang meliputi antara lain: perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian proses dan hasil pembelajaran. Proses aplikasi atau penerapan teori pedagogik dalam kegiatan praktek pembelajaran dapat berlangsung efektif dan efisien bila dilandasi dengan perencanaan yang matang, sistematis, teratur dan komprehensif sesuai tuntutan pembelajaran dewasa ini yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, kemampuan merancang pembelajaran inovatif merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki guru untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran yang efektif (Khair et al., 2022).

Rancangan pembelajaran inovatif dapat dimaknai sebagai aktivitas persiapan pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan unsur-unsur pembelajaran terbaru di abad 21 dan terintegrasi dalam komponen maupun tahapan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Pujiriyanto, 2019). Lebih lanjut Maliki (2016) menambahkan bahwa yang harus dilakukan guru dalam proses pendidikan dan pembelajaran diantaranya adalah memahami karakteristik siswa, memberikan pembelajaran sesuai karakteristik siswa, menilai keberhasilan serta membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapi.

Kemampuan pedagogi guru dalam mengelola pembelajaran selanjutnya adalah merancang, mengembangkan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, serta menindaklanjuti hasil evaluasi tersebut. Pujiriyanto (2019) menyebutkan bahwa guru diharapkan mampu mendesain, mengembangkan dan mengevaluasi pembelajaran secara autentik melalui pengalaman belajar dengan menggabungkan alat evaluasi terkini dan mengoptimalkan isi dan lingkungan pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku peserta didik. Menurut S. Eko Putro Widoyoko (dalam Pujiriyanto, 2019) menyebutkan tahapan-tahapan pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran adalah penentuan tujuan, menentukan desain evaluasi, pengembangan instrumen evaluasi, pengumpulan informasi/ data, analisis dan interpretasi, dan tindak lanjut. Secara singkat pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengolahan data, dan pelaporan evaluasi. Jadi kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran inovatif bagi guru merupakan hal pokok yang harus dikuasainya di dalam proses pendidikan dan pembelajaran agar pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran tersebut menjadi efektif dan relevan dengan tuntutan siswa atau peserta didik (Husniati et al., 2022).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berjudul "Pelatihan dan Pendampingan Tentang Pengembangan Perangkat Pembelajaran Inovatif Berbasis TPACK pada Guru SDN Mitra Kota Mataram", dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Hasil tes awal kegiatan pengabdian pada masyarakat menunjukkan bahwa 6 orang (40.00 %) peserta mencapai hasil dengan kategori baik, 9 orang (60.00 %) peserta mencapai hasil dengan kategori cukup baik, dan rata capaian seluruh peserta tergolong baik.
- 2) Hasil tes akhir kegiatan pengabdian pada masyarakat menunjukkan bahwa 6 orang (40.00 %) peserta mencapai hasil dengan kategori baik, 9 orang (60.00 %) peserta telah mencapai hasil dengan kategori sangat baik, dan rata capaian keseluruhan peserta tergolong sangat baik.
- 3) Rata-rata capaian hasil kegiatan pelatihan dan pendampingan pengembangan perangkat pembelajaran inovatif berbasis TPACK, tergolong sangat baik. Rata-rata peningkatan hasil pelatihan dan pendampingan tersebut tercatat 15.60%.
- 4) Secara umum kegiatan ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru dan kepala sekolah dalam pengembangan perangkat pembelajaran inovatif berbasis TPACK. Kegiatan ini juga telah mampu memotivasi guru dan kepala sekolah untuk mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan guru sebagai hasil kegiatan pelatihan dan pendampingan tentang pengembangan perangkat pembelajaran inovatif secara berkelanjutan di dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Hal ini berarti bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan ini efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam pengembangan perangkat pembelajaran inovatif, serta mampu mendorong guru dan kepala sekolah untuk mengimplementasikan di dalam proses pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di depan bahwa kegiatan ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru dan kepala sekolah dalam pengembangan perangkat pembelajaran inovatif berbasis TPACK, serta memotivasinya untuk mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan tersebut secara berkelanjutan di dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Oleh karena itu ada beberapa hal yang dapat ditindaklanjuti terutama kepada pihak pengelola gugus dan guru-guru sebagai peserta kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan perangkat pembelajaran inovatif membutuhkan proses yang berkelanjutan, oleh karena itu peserta kegiatan disarankan untuk mendiskusikan kembali materi yang sudah didapat bersama rekan sejawat dan menerapkannya secara berkelanjutan di sekolah masing-masing ataupun melalui kegiatan kelompok kerja guru (KKG).
- 2) Pendampingan yang intensif dari tim dosen pengabdian sebagai bentuk *follow up* sangat diperlukan agar kegiatan pendampingan dan pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran inovatif berbasis TPACK khususnya, dan pengembangan perangkat pembelajaran inovatif yang relevan dengan pembelajaran abad 21 terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dewantara. Ki Hadjar. (1977). *Karya Ki Hadjar Dewantara bagian pertama: pendidikan*.
- Husniati, H., Widodo, A., Haryati, L. F., Rosyidah, A. N. K., & Anar, A. P. (2022). WORKSHOP PEMANFAATAN APLIKASI BERBASIS WEB SEBAGAI MEDIA EVALUASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH BAGI GURU DI SDN 2 GOLONG. *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, 2(1), 61 - 68. <https://doi.org/10.29303/interaktif.v2i1.53>
- Karma, dkk., (2017). Penyuluhan Tentang Penerapan Penilaian Proses dan Hasil Belajar Berbasis Kurikulum 2013 Bagi Guru Sekolah Dasar Negeri Gugus 5 Kota Madya Mataram. *Laporan Penelitian Hibah PNB*. Universitas Mataram.

- Karma, dkk., (2019). Penerapan Penilaian Proses Dan Hasil Belajar Berbasis Kurikulum 2013 Bagi Guru Sekolah Dasar Negeri Gugus 5 Kota Madya Mataram 2018/2019, *Vol. 2 No. 2, Mei 2019, Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, (e. 2614-7939), (p-2614-7947).
- Khair, B. N., Ermiana, I., Jiwandono, I. S., & Fauzi, A. (2022). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN BAHAN AJAR DIGITAL UNTUK PEMBELAJARAN DARING BAGI GURU SD NEGERI 17 AMPENAN. *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, 2(1), 40 - 46. <https://doi.org/10.29303/interaktif.v2i1.52>
- Khotimah, K., & Muchtar, M. (2022). PELATIHAN IMPLEMENTASI PENDEKATAN TPACK MELALUI MODEL-MODEL PEMBELAJARAN YANG MEMBERDAYAKAN UNTUK MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, 2(1), 6 - 12. <https://doi.org/10.29303/interaktif.v2i1.47>
- Maliki. (2016). Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar Suatu Pendekatan Imajinatif. Jakarta: Kencana.
- Miyarso, Estu. (2019). Perancangan Pembelajaran Inovatif, Modul 4. Jakarta: <https://paspor-gtk.belajar.kemdikbud.go.id/casgpo/login?service=https://api-elearning-ppgdaljab.simpkb.id>
- Muhtadi, Ali. (2019). Pembelajaran Inovatif, Modul 3, Jakarta: <https://paspor-gtk.belajar.kemdikbud.go.id/casgpo/login?service=https://api-elearning-ppgdaljab.simpkb.id>.
- Pratiwi, Eka Swari., Karma, I Nyoman., & Husniati. (2022). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Classroom Action Research*. November 2022, Volume 4 Nomor 4, 200-204. <http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/index>.
- Pujiriyanto. (2019) Peran Guru Dalam Pembelajaran Abad 21, (Modul 2), Jakarta: Direktorat Pembinaan GTK Kemendikbud.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Winda Amelia, tt., *Pengantar Pendidikan*, Kajian Konsep dan Teori, (Modul), Jakarta: Universitas Trilogi.
- Witono, A. Hari, I Ketut Widiada, dan Niswatul Khair. (2018). *Partisipasi Guru dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling (BK) di SD Kota Mataram NTB*. Penelitian dibiayai dengan Dana DIPA (PNBP) Unram, 2018. LPPM Universitas Mataram.
- <https://lms10-ppgdj.simpkb.id/course/view.php?id=200§ionid=3683>.
- <https://lms10-ppgdj.simpkb.id/mod/googlemeet/view.php?id=22141>
- <https://paspor-gtk.belajar.kemdikbud.go.id/casgpo/login?service=https://api-elearning-ppgdaljab.simpkb.id>.